

ANALISIS PEMBELAJARAN MORAL DAN AGAMA MELALUI PENERAPAN *LOOSE PART*

Dewi Fitamaya^{1*}
Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1*,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

201340000158@unisnu.ac.id^{1*)}

nofan@unisnu.ac.id²⁾

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan moral anak dan generasi bangsa yang berakhlak mulia. Adanya fenomena rendahnya moralitas pada anak-anak usia dini, penanaman nilai-nilai positif perlu dilakukan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran moral dan agama melalui penerapan *Loose Parts* di TK Pertwi 08.12 Papasan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran moral dan agama melalui penerapan *Loose Parts* di tingkat PAUD. Pengumpulan data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam, ditemukan media *Loose Parts* telah meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai moral dan agama. Hasil penelitian menemukan adanya faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan. Faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, Keterlibatan aktif orang tua, ketersediaan fasilitas dan bahan ajar. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Kesimpulannya, penerapan *Loose Parts* dalam pembelajaran moral dan agama di TK Pertwi 08.12 papasan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter anak-anak secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan implementasi pendidikan karakter di tingkat PAUD.

Keywords: Kata Kunci Anak Usia Dini, *Loose Part*, Moral dan Agama.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



ANALISIS PEMBELAJARAN MORAL DAN AGAMA MELALUI PENERAPAN LOOSE PART

1. Pendahuluan

Allah SWT memberikan anak kepada setiap orang tua yang disebut sebagai anugerah. Orang tua mengenalkan moral dan keyakinan agama kepada anaknya (Maharani, 2014). Anak di didik orang tua supaya kedepannya menjadi individu yang memiliki akhlak baik dengan memberi fasilitas pengetahuan yang mumpuni. Pendidikan anak usia dini melibatkan berbagai kegiatan bermain untuk membantu perkembangan moral dan agama sejak dini. Selain itu, Safitri (2019) berpendapat bahwa Ayah dan Ibu juga melatih belajar dan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Masa *golden age*, khususnya usia 0-6 tahun, waktu yang berharga untuk menstimulasi anak. Hal ini didukung oleh penelitian Pada masa ini perkembangan tumbuh kembang anak pesat, sering disebut sebagai masa keemasan. (Wardhani, 2021).

Pendidikan anak usia dini juga dituntut untuk menciptakan inovasi baru yang bermanfaat dan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan anak. Semua aktivitas pembelajaran harus terencana untuk mencapai perkembangan yang optimal, termasuk perkembangan moral. Gözütok (2017) menyatakan bahwa Perkembangan moral melibatkan pemahaman tentang benar dan salah. Istilah "moralitas" bermula dari bahasa Latin "mores", yang mengacu pada tata cara, kebiasaan, dan adat. Menurut teori Piaget, moralitas adalah perkembangan moral terjadi secara bertahap. Hal ini di dukung oleh Kohlberg yang menyatakan bahwa aspek moralitas tidak hadir bawaan dari lahir, melainkan berkembang dan bisa dipelajari. pengalaman belajar yang tepat itu membuat anak berprogres dan perlu pembiasaan dalam melatih moral yang baik.

PAUD memiliki tujuan utama yang disebut dalam penelitian Sashkya (2021) adalah mengenal lingkungan sekitar dengan cara sosialisasi. Fungsi pembelajaran anak usia dini seperti a) membina dengan mengenalkan baik buruk dan menanamkan ketertiban pada anak dimulai saat bersekolah melalui penerapan peraturan; b) untuk Mendorong perkembangan anak secara optimal dengan mengembangkan seluruh potensi mereka sehingga memiliki arah yang jelas dan terarah dan memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya yang mengasyikkan dan menyenangkan; c) mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar yang meliputi lingkungan masyarakat. Salah satu fungsi Pentingnya pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar dan mematuhi peraturan. Penerapan peraturan, seperti jadwal kegiatan dan aturan main, anak belajar

tentang disiplin dan tanggung jawab.

Perilaku moral berdampingan dengan Perilaku tak bermoral adalah tindakan yang tidak memenuhi ekspektasi lingkungan karena bertentangan dengan norma-norma yang umum diterima dalam masyarakat, Isu tentang rendahnya moral anak karena tidak diajarkan ibadah dan mengaji merupakan hal yang penting untuk dibahas (Wardhani, 2021). Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan moral dan spiritual anak-anak, serta memengaruhi pembentukan karakter anak di masa depan. Beberapa isu yang mungkin timbul dari situasi ini antara lain adalah kelemahan dalam memahami nilai-nilai moral, tidak terbentuknya kedisiplinan dan kebiasaan positif, rendahnya rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama, potensi terpapar pada pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, dan risiko terhambatnya pertumbuhan spiritual anak.

Isu ini menyoroti pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran yang penting untuk memberi kebiasaan moral yang baik pada anak usia dini. Pendidik dan orang berkolaborasi memberi contoh yang baik seperti empati, kepribadian yang menarik, dan memahami semua aspek perkembangan anak, terutama aspek etika yang diatur oleh aturan yang harus ditegakkan secara tegas dan melakukan evaluasi bersama. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kali ini adalah bahan-bahan yang beragam dan fleksibel yang dikenal dengan istilah *Loose Parts*.

Media *Loose Parts* dalam bermain maupun belajar di sekolah Anak-anak pada usia dini merupakan pilihan yang tepat, terutama ketika membahas aspek pembelajaran moral dan agama. Hal ini didukung oleh Rapiatunnisa (2022), Media *loose parts* membawa berbagai manfaat, termasuk meningkatkan jiwa seni dan imajinasi anak, memperkuat sikap kerjasama dan adaptasi, menggalakkan aktivitas fisik, serta mendukung perkembangan bahasa anak. *Loose Parts* memberikan power baru dalam bermain bagi anak-anak dan menjadi sumber belajar yang penting, membuat iklim pembelajaran yang unggul dan tidak membosankan. Fleksibilitas *Loose Parts* memungkinkan anak untuk mengubah, menambahkan, dan memodifikasi bahan sesuai keinginan, memperkaya pengalaman bermain tanpa batasan. Demikian, *Loose Parts* menjadi alat yang sangat berhasil untuk memperkaya pembelajaran moral dan agama anak usia dini, menggugah minat dan keterlibatan dalam proses belajar (Retnowati, 2021).

Loose Parts adalah bahan-bahan alam dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan rumah atau sekolah. Bermain dengan *Loose Parts* memberikan pengalaman sensorial baru bagi

anak-anak dan membantu menghubungkan sel-sel saraf dalam otak anak dalam perkembangan usia dini. Pikiran anak-anak pada usia dini sangat tanggap terhadap rangsangan sentuhan, yang memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan motorik. Hadiyanti (2021) menyatakan bahwa aplikasi media *Loose Parts* di TK Pertiwi 08.12 Papasan gambaran di TK Pertiwi 08.12 Papasan yang diteliti mencakup proses pembelajaran moral dan agama yang dilakukan melalui penerapan *Loose Parts*. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pembelajaran moral dan agama dilakukan di tingkat PAUD, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran *Loose Parts*. Media pembelajaran dengan objek-objek yang memiliki berbagai bentuk, ukuran, tekstur, dan warna yang dapat mengaplikasikan dengan kreativitas dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk merangsang kreativitas anak-anak dengan memberi anak kebebasan untuk berkreasi dengan bahan-bahan tersebut sesuai dengan imajinasi. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk memahami pentingnya mengelola lingkungan dengan menggunakan barang-barang bekas yang dapat diolah kembali menjadi bahan mainan dan kreativitas, sehingga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Media *loose parts* ini, diharapkan anak-anak bisa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip atau kepentingan yang lebih besar terhadap moral dan agama, sambil meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Penelitian dari Safitri & Lestarinigrum (2021) menjelajahi lebih lanjut konsep media *Loose Parts* yang memiliki karakteristik untuk eksplorasi dan kreasi bebas. *Loose Parts* terdiri dari berbagai komponen, termasuk bahan alam, plastik, logam, kayu, kaca, benang, dan bekas kemasan. Pemanfaatan bahan-bahan alam dalam proses pendidikan anak pada usia dini, telah terbukti meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan pemahaman anak terhadap lingkungannya, terutama dalam mengenal tempat ibadah serta huruf-huruf hijaiyah (Fajar et al., 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Pertiwi 08.12 Papasan RT 13 RW 03 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Metode pengumpulan data melibatkan observasi terhadap anak dan wawancara dengan Guru kelompok B Ibu Siti Masluroh S.Pd untuk memperoleh wawasan langsung tentang interaksi anak usia 5-6 tahun dengan total 18 dengan media *Loose Parts* serta dokumentasi kegiatan di TK Pertiwi 08.12 Papasan. Analisis data dilakukan secara tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam konteks pembelajaran moral dan agama di TK tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran moral dan agama melalui penerapan *Loose Parts* di TK Pertiwi 08.12 Papasan.

Metode triangulasi data yang digunakan melibatkan analisis melalui tiga langkah berurutan yang saling terkait, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran moral dan agama melalui media *Loose Part* di TK Pertiwi 08.12 Papasan memberikan dampak positif (Sugiarto, 2016). Anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas, keterampilan sosial, dan pemahaman nilai-nilai moral dan agama melalui eksplorasi dan kreasi dengan *Loose Parts*.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui observasi terhadap anak didik dan wawancara terhadap Guru di TK Pertiwi 08.12 Papasan. Analisis data dekriptif, akan menguraikan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran moral dan agama pada anak usia dini melalui penerapan *Loose Parts* di TK Pertiwi 08.12 Papasan, berdasarkan studi oleh Kurniawan dan Noviana (2017) penerapan media *Loose Parts* untuk pembelajaran memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak, termasuk kognitif, seni, dan bahasa anak (Wahyuningsih et al., 2019). Media *Loose Parts* membantu anak untuk terhubung dengan lingkungannya. Penelitian ini dimulai dengan permintaan izin kepada Guru TK Pertiwi 08.12 Papasan pada Hari Jumat, 1 Maret 2024. Ketika izin diperoleh, Guru TK Pertiwi 08.12 memberi arahan kepada peneliti fokus pada sasaran kelompok usia 5-6 Tahun.

Penelitian dilaksanakan selama 7 hari, dari Jumat hingga Kamis, objek penelitian berjumlah 18 orang anak. Proses wawancara terkait perkembangan anak dalam menggunakan media *Loose Parts*, peneliti menguraikan detail indikator perkembangan hasil belajar anak pada media tersebut. Guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan moral dan agama anak melalui interaksi yang baik, dengan cara terlebih dahulu mengarahkan anak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan, seperti yang disarankan oleh Wardhani (2021). Contohnya, penelitian ini mencakup pengenalan media yang digunakan, diikuti dengan bimbingan kepada anak-anak untuk membuat replika Ka'bah menggunakan alat yang telah disediakan, serta pengenalan huruf-huruf Hijaiyah.

Tabel 2. Hasil Wawancara penggunaan media *Loose Parts* TK Pertiwi 08.12 Papasan

No	Instrumen Wawancara Pertanyaan	Hasil
	Bagaimana pengalaman ibu guru dalam menggunakan media <i>Loose Parts</i> ?	Guru merasa adanya perkembangan yang baik setelah penggunaan media <i>Loose Parts</i> karena membuat semangat melatih keberagaman media untuk menunjang perkembangan

Bagaimana persepsi guru terhadap efektivitas media *Loose Parts*?

Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan moral dan agama?

Bagaimana respon anak-anak saat mengikuti pembelajaran moral dan agama sebelum menggunakan media *loose part* dan setelah menggunakan *loose part*?

Apa manfaat yang Anda lihat dari penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan moral dan agamanya?

Bagaimana Guru mengintegrasikan *Loose Parts* ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di TK Pertiwi khususnya dalam pembelajaran moral dan agama?

moral dan agama.

Efektivitas penggunaan *Loose Parts* terhadap pembelajaran moral dan agama dapat membentuk suasana belajar yang menggalang pertumbuhan anak-anak menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan memperhatikan.

kompleksitas masyarakat yang beragam.

Faktor Penghambat yaitu Kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pembelajaran moral dan agama, Keterbatasan sumber daya, Resistensi terhadap perubahan.

Faktor Pendukung yaitu Dukungan dari pihak sekolah, Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran moral dan agama, Ketersediaan fasilitas dan bahan ajar.

Anak-anak saat mengikuti pembelajaran moral dan agama tidak begitu antusias karena hanya menggunakan alat tulis dan nyanyian dan setelah pembelajaran moral dan agama menggunakan *loose part* anak lebih bersemangat dan antusias.

Banyak manfaat dari penggunaan *Loose Parts* seperti meningkatkan kreativitas, belajar tentang nilai-nilai moral dan agama serta mengenal tempat ibadah orang islam seperti kerjasama, kejujuran, penghargaan terhadap perbedaan, dan empati.

Guru mengintegrasikan *Loose Parts* ke dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain bebas, kegiatan seni, dan bahkan dalam

Apakah guru memiliki tips atau saran bagi sekolah atau guru lain yang tertarik untuk memulai penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran anak?

Kapan guru memulai penggunaan media *Loose Parts* di TK Pertiwi?

pembelajaran moral dan agama. Guru membiarkan anak-anak menemukan cara sendiri untuk menggunakan benda-benda tersebut dalam pembelajaran moral dan agama .

Saran saya bagi sekolah atau guru yang ingin memulai penggunaan *Loose Parts* adalah memulainya dengan memberikan waktu untuk mengamati dan mengenal lebih dekat dengan cara anak-anak bereksplorasi. Berikan variasi benda-benda yang dapat digunakan agar anak-anak memiliki banyak pilihan untuk bereksplorasi dan berkreasi dan media *loose part* juga dapat digunakan untuk pembelajaran moral dan agama anak.

Guru memulai penggunaan *Loose Parts* setelah melihat hasil positif dari penelitian tentang penggunaannya dalam pembelajaran anak usia dini. Guru ingin memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berpusat pada anak dan memungkinkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan yang dilakukan di TK Pertiwi 08.12 Papasan dalam pembelajaran moral dan agama melalui media *Loose Parts* pendekatan inovatif dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda. Bermain *Loose Parts* menurut Siantajani (2021) adalah pengalaman yang menyenangkan karena sensorial anak dapat terekplorasi, berperan dalam menghubungkan neuron di otak anak. Pada masa ini, otak anak sangat reseptif terhadap rangsangan sensorik menggunakan materi atau objek sederhana yang dapat dimanipulasi dan diatur kembali sesuai dengan imajinasi dan kreasi anak. Hal ini di dukung oleh (Nurdin & Anhusadar, 2020) Penggunaan *Loose Parts* memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada anak, mencoba untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang disediakan sesuai dengan minat dan

kemampuan anak, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat anak dalam pembelajaran moral dan agama. Hal ini memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan *Loose Parts* dapat meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan interaktif di TK Pertiwi 08.12 Papasan. Peran guru dalam mengimplementasikan *Loose Parts* saat pembelajaran moral dan agama sangat penting. Sebagai fasilitator, Guru merancang aktivitas dengan memilih bahan-bahan yang relevan dengan konsep yang diajarkan, serta memberikan pertanyaan, diskusi dan refleksi bersama tentang pengalaman belajar dengan *Loose Parts* mengaitkannya dengan ajaran moral dan agama untuk merangsang pemikiran kritis dan percaya diri karena mendapat apresiasi dari guru.

Bermain dengan *Loose Parts* dalam analisis pembelajaran moral dan agama melalui penerapan *Loose Parts* di TK Pertiwi 08.12 Papasan mendapatkan hasil :

Tabel 2. Hasil Pengamatan menurut pedoman Permendikbud No. 137 Tahun 2014

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator	Hasil Pengamatan
Moral dan Agama		Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya	Kemampuan anak menggunakan media <i>Loose Parts</i> secara kreatif dalam pembelajaran moral dan agama.	Anak mempercayai bahan <i>Loose Parts</i> dari alam termasuk ciptaan Allah SWT.
		Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Respons dan Partisipasi anak terhadap pembelajaran moral dan agama dengan media <i>Loose Parts</i> .	Anak mampu bersikap baik saat melihat karya <i>Loose Parts</i> hasil sendiri maupun temannya
		Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Kemampuan anak menyelesaikan proyek bentuk ka'bah menggunakan media <i>loose part</i> .	Anak mampu menjaga barang miliknya dan tidak mengambil punya temannya.
		Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	Interaksi antara anak dan gurunya saat pembelajaran moral dan agama dengan media <i>Loose Parts</i> .	Anak mampu mengucapkan terima kasih ketika diberi dan berbicara sopan
	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Kemampuan anak untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah yang	Anak mampu menyanyikan lagu keagamaan, melafalkan doa dan melafalkan surat	

muncul saat pendek
menggunakan *Loose Parts* dalam kegiatan pembelajaran moral dan agama

Dalam pandangan agama Islam, Konsep yang diterapkan di TK Pertiwi 08.12 Papasan ini merupakan penerapan ajaran agama Islam dalam penggunaan *Loose Parts*, di mana bahan-bahan tersebut, termasuk bahan-bahan alam, dipandang sebagai ciptaan Allah yang memperlihatkan kebesaran-Nya. dianggap sebagai ciptaan Allah yang memperlihatkan kebesaran-Nya (Ledy Manusama, 2015). Pendekatan yang diterapkan ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip keindahan alam yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW (Sugiarto, 2016). Penggunaan *Loose Parts* di TK Pertiwi bukan hanya sekedar aktivitas bermain, tetapi juga merupakan pengalaman langsung bagi anak-anak untuk memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya yang terwujud dalam bahan-bahan alam. Pengalaman langsung dengan bahan-bahan alam melalui *Loose Parts*, anak-anak dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Tidak hanya belajar tentang struktur dan tekstur alam, tetapi juga memahami nilai-nilai keindahan, keteraturan, dan kompleksitas yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini juga memberi kesempatan untuk merenungkan keagungan penciptaan Allah dan bersyukur atas segala nikmat-Nya yang diberikan melalui alam semesta.



Gambar 1. Anak bermain *Loose Parts* dari bahan bekas di buat huruf hijaiyah

Anak dapat menggunakan *Loose Parts* untuk merancang adegan atau situasi yang mengilustrasikan nilai-nilai moral. Anak dapat bekerja sama dengan teman-teman untuk merancang dan membangun sesuatu, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Anak mampu menghargai baik saat melihat karya *Loose Parts*, baik hasil sendiri maupun temannya, karena pengalaman ini, anak memahami nilai-nilai sosial seperti kerjasama, penghargaan terhadap usaha bersama, dan saling menghormati (Sardi & Mayar, 2023).



Gambar 2. Anak bermain *Loose Parts* dalam menyusun proyek berbentuk ka'bah

Anak-anak juga memahami bahwa berbicara sopan merupakan sikap yang diharapkan dalam interaksi sosial, membantu menciptakan hubungan yang positif dan harmonis dengan orang lain. Penelitian Savitri (2021) juga menerapkan interaksi dengan karya *Loose Parts*, anak mempraktikkan nilai-nilai kesopanan dan penghargaan, membentuk karakter anak, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan sopan serta menghargai kontribusi orang lain dalam lingkungan sosial di TK Pertiwi 08.12 Papasan, dengan penerapan metode *Loose Parts* dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam suasana belajar yang kreatif dan interaktif.

Kemampuan anak di TK Pertiwi 08.12 Papasan menyanyikan lagu keagamaan, melafalkan doa, dan melafalkan surat pendek merupakan indikator penting dari pembelajaran agama yang efektif di tingkat PAUD. Ini menunjukkan bahwa anak telah menerima pengajaran dan memiliki pemahaman awal tentang aspek-aspek keagamaan tertentu. Hal ini juga didukung oleh Ghaffar (2016) menunjukkan bahwa anak sedang mengembangkan keterampilan verbal dan memahami nilai-nilai keagamaan yang diajarkan kepada anak seperti pengenalan dengan metode bercerita dongeng untuk mengenal tempat ibadah, dengan memutar musik untuk menghafal do'a masuk masjid dan menghafal huruf hijai'yah, menyanyikan lagu rukun islam, nama waktu sholat, aku pergi ke mekkah dan tepuk wudhu.

Penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran moral dan agama di TK Pertiwi 08.12 Papasan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta keyakinan. dengan *Loose Parts*, anak dapat belajar tentang tradisi agama dan budaya melalui kreasi-kreasi, yang mempromosikan dialog antar budaya, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi

juga membentuk karakter anak-anak secara holistik karena anak menginternalisasi Pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan ajaran agama. (Dwiyama & Awaliana, 2021). Selain itu, penggunaan *Loose Parts* juga membuka peluang untuk dialog antar budaya di lingkungan pendidikan, memperluas pemahaman tentang perbedaan, dan membangun hubungan yang lebih baik antar sesama.



Gambar 3. Anak bermain *Loose Parts* di buat bentuk ka' bah dan menulis menggunakan batu kata ka'bah.

Penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran moral dan agama di tingkat PAUD menawarkan potensi besar dalam memengaruhi perkembangan anak-anak secara holistik. Studi longitudinal perlu dilakukan untuk memahami dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional anak. Rahmawati, (2015) berpendapat bahwa Kerjasama antara pendidik, peneliti, dan stakeholder penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *Loose Parts* serta memastikan kesetaraan akses terhadap pembelajaran ini. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, Kita bisa menciptakan suasana pembelajaran yang memfasilitasi pertumbuhan anak-anak menuju peran sebagai pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan peka terhadap kompleksitas keberagaman dalam masyarakat.

Pembentukan moral dan agama yang sehat dan positif pada seorang anak dengan lingkungan sekitarnya memiliki pengaruh yang signifikan. Lingkungan tersebut tidak hanya mencakup keluarga dan sekolah, tetapi juga lingkungan sosial lebih luas di mana anak berinteraksi. Guru dan orang tua, sebagai figur yang paling dekat dengan anak, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan. Peran guru dalam pembentukan jati diri anak mencakup memberikan panduan, dukungan emosional, serta memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai. Peran orang tua bertindak sebagai model utama dalam membentuk nilai-nilai dan sikap anak.

Penelitian dalam konteks ini adalah bagaimana penerapan konsep *Loose Parts* dalam pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak, terutama dalam hal pembentukan kreativitas, adaptasi diri dengan lingkungan, dan perkembangan moral serta agama. Khalimah & Prasetyo (2022) menyatakan teori yang relevan untuk dihubungkan dengan gap penelitian ini adalah teori pembelajaran anak usia dini, teori pengembangan karakter, dan teori pembelajaran kreatif.

1. Teori belajar sosial oleh Abo (2014) dapat membantu dalam memahami bagaimana anak usia dini belajar, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Peran lingkungan sosial dalam proses belajar anak, di mana anak belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru perilaku dan sikap yang anak lihat dari orang dewasa dan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung dan memberikan contoh positif akan mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan.
2. Teori Pengembangan Karakter oleh Bruno (2019) dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karakter anak terbentuk dan berkembang dalam interaksi dengan lingkungan, termasuk penggunaan *Loose Parts*. Konsep *Loose Parts*, yang merupakan bagian dari teori tersebut, menjadi penting dalam pembentukan karakter anak. *Loose Parts* mengacu pada materi atau barang-barang yang dapat dimanfaatkan secara imajinatif oleh anak-anak untuk bermain dan menjelajahi. Memperkenalkan *Loose Parts* dalam lingkungan anak, seperti taman bermain atau ruang bermain di sekolah, anak-anak dapat mengembangkan karakteristik seperti kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab.
3. Teori Pembelajaran Kreatif oleh Lestari (2019) dapat membantu dalam memahami bagaimana penggunaan *Loose Parts* dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dapat merangsang kreativitas anak. Pentingnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan sesuatu dengan cara yang tidak terstruktur. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan bahan-bahan fleksibel memiliki potensi untuk memberikan benefit yang bervariasi. Pertama, merangsang kreativitas anak dengan memberi anak kebebasan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi tanpa batasan. Kedua, penggunaan *Loose Parts* dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi anak karena anak menggunakan tangan untuk memanipulasi bahan-bahan tersebut. Ketiga, penggunaan *Loose Parts* dapat memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman langsung dan penemuan, di mana anak-anak belajar melalui proses trial-and-error.

Penelitian yang mengeksplorasi dampak penerapan konsep *Loose Parts* dalam

pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan karakter anak dapat menjadi studi kualitatif yang menarik. Penelitian semacam itu dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi anak dengan lingkungan bermain yang menggunakan *Loose Parts*, serta pengukuran terhadap perkembangan karakter seperti kreativitas, adaptasi diri, dan pemahaman moral. Metode penelitian yang dapat digunakan termasuk observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengukuran psikologis yang relevan. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya penggunaan *Loose Parts* dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan dan Saran

Penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran moral dan agama di TK Pertiwi 08.12 Papasan menawarkan pendekatan inovatif yang membuat anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Anak dapat mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai etika dan ajaran agama melalui eksplorasi kreatif menggunakan berbagai bahan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaktif, di mana anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan karya-karya yang merefleksikan pemahaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang aktivitas menarik dan memberikan dukungan kepada anak-anak selama proses pembelajaran. Integrasi *Loose Parts* dengan ajaran agama Islam memperkaya pengalaman pembelajaran, anak-anak bisa mengaitkan pengalaman dengan ajaran-ajaran agama secara bermakna. *Loose Parts* mengajarkan keragaman budaya dan keyakinan, membuka pintu untuk dialog antar budaya dan mengenalkan sikap toleransi dalam masyarakat yang semakin multikultural dan membantu anak membangun karakter yang kuat dan memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

Upaya untuk memperluas pemahaman tentang konsep *Loose Parts* yang di pakai dalam pendidikan anak usia dini, berbagai saran penelitian dapat dijelajahi. Pertama, penelitian dapat difokuskan pada pembentukan keterampilan sosial dan emosional anak. Ini mencakup aspek seperti kerja sama, empati, dan pengelolaan emosi. Selanjutnya, studi dapat mengeksplorasi hubungan antara penggunaan *Loose Parts* dan kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manipulasi bahan-bahan *Loose Parts* merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian dapat menginvestigasi dampak lingkungan fisik, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan, terhadap efektivitas penggunaan *Loose Parts* dalam pendidikan anak usia dini. Studi semacam itu akan membantu dalam merancang lingkungan yang mendukung untuk konsep *Loose Parts*.

Saran bagi pendidik dan kepala sekolah, terutama pendidik dan kepala sekolah yang bekerja di lembaga-lembaga dengan pendekatan pendidikan yang berbeda seperti Montessori,

Waldorf, dan Reggio Emilia. pendidik dan pengelola sekolah dapat memahami bagaimana integrasi *Loose Parts* dapat dioptimalkan sesuai dengan filosofi dan pendekatan kurikulum masing-masing. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam bidang penggunaan *Loose Parts* dalam pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih canggih untuk mengukur efektivitas penggunaan *Loose Parts* dalam pendidikan anak usia dini. Saran mencakup pengembangan skala pengukuran atau alat evaluasi yang lebih terinci untuk mengevaluasi dampak penggunaan *Loose Parts* terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, M. A., & Affiifi, H. S. (2014). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Bruno, L. (2019). Pendidikan Karakter 5S. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwiyama, F., & Awaliana, S. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts dalam Meningkatkan Kualitas Belajar. *Adaara*, 11(2), 145–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2137>
- Fajar, M., Handayani, T., & Atika, N. (2023). Pengembangan Media Papan Puzzle Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Utsmani Untuk Anak Usia Dini RA Al-Fattah Pasundan Kabupaten Oku Timur. 3, 8867–8881. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7498>
- Ghaffar, A. A. (2016). *Eksistensi Lagu Islami Dalam Islam*. 20(2), 1–23.
- Gözütok, Ş. (2017). The effect of religious education on self-control. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 21(2), 1035–1060. <https://doi.org/10.18505/cuid.338632>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Khalimah, E., & Prasetyo, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5722–5733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3280>
- Ledy Manusama. (2015). Allah Dan Alam. *Kenosis*, VOLUME 1(2), 187–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i2.28>
- Lestari, I. &, & Zakiah, L. (2019). Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue Juni)
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1483>

- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Rahmawati, Y. (2015). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2908>
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Retnowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Safitri, D., & Lestarinigrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sardi, M., & Mayar, F. (2023). The Effect of Loose Parts on the Development of Early Childhood Creativity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4120–4128. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4107>
- Savitri, I. G. A. P., Tegeh, I. M., & Asril, N. M. (2021). Menstimulasi Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i2.38359>
- Sashkya, dkk. (2021). *JATI DIRI* (R. dan T. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan (ed.); 1st ed.)
- Siantajani, Yuliati - Personal Name Krista, E. H.-P. N.-P. N. (2021). *Loose Parts : material lepasan otentik stimulasi PAUD* (3rd ed.)
- Sugiarto. (2016a). *Alam Semesta menurut Alqur'an*. 4(1), 1–23.
- Sugiarto. (2016b). *PENANAMAN KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA*. 4(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangir.v5i2.1907>
- Wardhani, D. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>